

Analisis Efektivitas Quillbot Sebagai Solusi Pencegahan Plagiarisme Dalam Penulisan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus di FBS UNIMED)

Inggit Haryanti¹ Muzkia Al Muthia² Nisa Sweet Sinaga³ Siti Nur Alfath Ali⁴ Sri Hartati Lombu⁵ Tri Indah Prasasti⁶ Sri Ulina Sembiring⁷

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Email: inggitharyanti3@gmail.com¹ thiamuzkia@gmail.com² nisasinaga06@gmail.com³ sitinuralfathali10@gmail.com⁴ srilmb08@gmail.com⁵ triindahprasati@unimed.ac.id⁶ ulinasembiring@unimed.ac.id⁷

Abstrak

Penulisan akademik merupakan kompetensi penting di perguruan tinggi yang menuntut integritas dan kemampuan parafrase untuk menghindari plagiarisme. QuillBot, sebagai alat bantu penulisan berbasis Artificial Intelligence, banyak digunakan mahasiswa untuk meningkatkan kualitas tulisan dan mencegah plagiarisme, namun menimbulkan kekhawatiran terkait ketergantungan yang dapat menghambat kemampuan menulis mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan (FBS UNIMED) tentang QuillBot, menilai efektivitas penggunaannya dalam mencegah plagiarisme, mengidentifikasi fitur yang paling sering dipakai, posisi QuillBot dalam proses penulisan akademik, serta sikap rekomendasi mahasiswa terhadap alat ini. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan 11 informan dan studi literatur dari sumber relevan selama lima tahun terakhir. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai peran dan dampak QuillBot dalam penulisan akademik mahasiswa FBS UNIMED.

Kata Kunci: Parafrase; Plagiarisme; Penulisan Akademik; Quillbot; Studi Mahasiswa

Abstract

Academic writing is an important competency in higher education that requires integrity and paraphrasing skills to avoid plagiarism. QuillBot, as an Artificial Intelligence-based writing tool, is widely used by students to improve the quality of their writing and prevent plagiarism, but it raises concerns about dependence that can hinder independent writing skills. This study aims to analyze the knowledge of students at the Faculty of Language and Arts, Medan State University (FBS UNIMED) about QuillBot, assess its effectiveness in preventing plagiarism, identify the most frequently used features, determine QuillBot's position in the academic writing process, and identify students' attitudes and recommendations regarding this tool. Data was obtained through semi-structured interviews with 11 informants and a literature review of relevant sources from the past five years. The results of this study are expected to provide a comprehensive overview of the role and impact of QuillBot in the academic writing of FBS UNIMED students.

Keywords: Academic Writing, Quillbot, Paraphrasing, Plagiarism, Student Studies



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Penulisan akademik merupakan kompetensi inti yang harus dikuasai mahasiswa di tingkat pendidikan tinggi, memainkan peran vital dalam penciptaan dan transmisi pengetahuan. Menulis karya ilmiah mulai dari makalah hingga skripsi mensyaratkan integritas akademik yang tinggi. Salah satu tantangan terberat yang dihadapi mahasiswa, khususnya di Indonesia, adalah kesulitan dalam memparafrase dan mengintegrasikan sumber data secara benar, yang seringkali berujung pada kasus plagiarisme. Kemampuan paraphrasing, atau penulisan ulang ide orang lain dengan gaya bahasa sendiri, merupakan keterampilan esensial

untuk menjaga kejujuran intelektual. Perkembangan teknologi telah menghadirkan solusi berupa alat bantu penulisan berbasis Artificial Intelligence (AI), dengan QuillBot sebagai salah satu platform parafrase digital terkemuka. Platform ini menawarkan fitur inovatif untuk meningkatkan produktivitas, seperti parafrase, tata bahasa, dan fitur Anti-AI, yang diklaim mampu meningkatkan kualitas tulisan secara signifikan. Secara praktis, QuillBot dipersepsikan dapat membantu mahasiswa mengatasi hambatan bahasa dan meningkatkan efisiensi kerja.

Namun, di tengah efektivitas fungsional yang ditawarkan, muncul dilema etis dan pedagogis. Studi menunjukkan kekhawatiran mengenai ketergantungan berlebihan (*over-reliance*) pada alat tersebut. Studi menunjukkan kekhawatiran mengenai ketergantungan berlebihan (*over-reliance*) pada alat tersebut, yang dapat menghambat perkembangan kemampuan menulis mandiri, mengurangi pemikiran kritis, dan mengorbankan orisinalitas ide mahasiswa. Sebab, integritas data dan etika akademik tidak hanya berkaitan dengan plagiarisme, namun juga aspek moralitas yang membentuk karakter ideal mahasiswa (Sembiring, dkk., 2020). Dengan demikian, penggunaan alat AI menuntut keselarasan antara pemahaman teknologi dengan penguatan karakter dan tindakan moral yang bertanggung jawab (Sembiring, dkk., 2020). Di Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Medan (UNIMED), penggunaan QuillBot sangat relevan dalam konteks mata kuliah Literasi Digital yang menekankan pada etika Integrasi Data. Penelitian pendahuluan di FBS UNIMED menemukan adanya kontradiksi mencolok: sebagian mahasiswa memandang QuillBot sangat efektif untuk lolos plagiarism check, sementara sebagian lainnya menganggapnya kurang efektif secara akademis karena berpotensi mendorong kemalasan dan menghambat pengasahan berpikir kritis. Perbedaan persepsi ini mendesak dilakukannya penelitian mendalam untuk menganalisis sejauh mana efektivitas QuillBot dirasakan, fitur apa yang menonjol, dan bagaimana teknologi ini diposisikan dalam praktik penulisan akademik mahasiswa.

KAJIAN TEORI

1. Konsep Kunci: Integritas dan Plagiarisme dalam Penulisan Akademik: Penulisan akademik mewajibkan penguasaan kompetensi dalam mengintegrasikan sumber data dengan integritas intelektual. Plagiarisme sering terjadi akibat kesulitan mahasiswa dalam melakukan parafrase yang efektif. Kebutuhan akan alat bantu yang mampu mengatasi hambatan parafrase menjadi sangat krusial.
2. QuillBot sebagai Solusi Digital dan Efektivitasnya: QuillBot adalah alat bantu penulisan berbasis AI yang menyediakan solusi digital untuk tantangan parafrase. Studi terdahulu membuktikan efektivitasnya dalam peningkatan kualitas teks (tata bahasa, kosa kata, kohesi) dan efisiensi waktu penulisan. Fitur dominan yang digunakan adalah Paraphraser/Rewriter untuk menulis ulang kalimat agar lolos deteksi plagiarisme.
3. Dilema Etika dan Risiko Ketergantungan: Kajian literatur menyoroti adanya dilema etika karena kekhawatiran mengenai ketergantungan berlebihan pada alat AI. Ketergantungan ini berpotensi membuat mahasiswa malas, mengurangi motivasi untuk membaca sumber secara manual, dan dikhawatirkan menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis serta orisinalitas ide mahasiswa (Latifah, et al., 2024; Junaedi, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian mini riset ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan pandangan, persepsi, dan pengalaman mahasiswa FBS UNIMED terhadap efektivitas QuillBot secara sistematis (Sugiyono, 2017). Jenis penelitian kualitatif digunakan untuk memahami konteks yang lebih mendalam di balik dilema manfaat pragmatis dan risiko etis QuillBot. Subjek penelitian (informan) adalah 11 mahasiswa aktif FBS UNIMED

yang dipilih secara purposif untuk memastikan informan memiliki pengalaman langsung dalam penggunaan QuillBot untuk penulisan akademik. Penelitian dilakukan di lingkungan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Medan (UNIMED). Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama:

1. Wawancara (Data Primer): Wawancara mendalam semi-terstruktur dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2025. Teknik ini memungkinkan eksplorasi pandangan informan mengenai dilema penggunaan QuillBot secara mendalam.
2. Studi Literatur dan Dokumentasi (Data Sekunder): Pengumpulan data sekunder berupa kajian literatur relevan dari jurnal dan artikel ilmiah terbitan 5 tahun terakhir dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2025. Data sekunder ini berfungsi sebagai pembandingan dan penguat (triangulasi) terhadap data wawancara.

Untuk memperkuat validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang melibatkan perbandingan antara data yang diperoleh dari hasil wawancara (data primer) dengan temuan-temuan yang dilaporkan dalam literatur dan studi terdahulu (data sekunder).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Informan dan Pengetahuan QuillBot

Hasil wawancara menunjukkan bahwa 100% (sebelas dari sebelas) informan mahasiswa FBS UNIMED mengetahui dan pernah menggunakan platform QuillBot. Fakta ini mengindikasikan bahwa QuillBot bukan lagi alat yang asing, melainkan sudah terintegrasi dalam ekosistem penulisan akademik mahasiswa, merefleksikan tingginya tingkat Literasi Digital terkait alat bantu AI.

Efektivitas QuillBot dalam Pencegahan Plagiarisme

Pandangan mahasiswa FBS UNIMED terhadap efektivitas QuillBot terbagi menjadi dua kelompok kontradiktif, yaitu kelompok Pragmatis dan kelompok Etis/Pedagogis:

Kelompok Pandangan	Alasan Utama (Kata Kunci)
Sangat Efektif (Pragmatis)	Kelompok ini melihat QuillBot sebagai solusi cepat (<i>satset</i>) yang mampu mengubah struktur kalimat tanpa mengubah makna, sehingga tulisan menjadi orisinal (<i>human-like</i>). 6 dari 11 pandangan (sekitar 54.5%) menilai QuillBot sangat efektif. Efektivitas ini didasarkan pada kemampuan QuillBot untuk membantu tulisan lolos dari deteksi plagiarisme dan <i>AI Detector</i> (Anti-AI), serta memberikan efisiensi waktu (<i>satset</i>).
Kurang Efektif (Etis/Pedagogis)	Efektivitas dinilai dari proses belajar. 5 dari 11 pandangan (sekitar 45.5%) berpendapat QuillBot kurang efektif karena mendorong kemalasan, menghambat berpikir kritis, dan mengurangi orisinalitas ide. Mereka menekankan bahwa mahasiswa seharusnya mengutamakan membaca jurnal/buku secara manual.

Fitur yang Paling Sering Digunakan

Fitur QuillBot yang paling sering digunakan adalah yang berorientasi pada modifikasi dan pemeriksaan teks:

- Paraphraser / Re-write: Digunakan oleh 100% narasumber yang menyebut fitur, sebagai fungsi inti. Ini adalah fitur yang paling dominan digunakan sebagai fungsi utama untuk memparafrase teks agar lolos dari deteksi plagiarisme.
- AI Checker / AI Humanizer: Digunakan secara eksplisit oleh 7 pandangan sebagai fitur strategis untuk memenuhi syarat kelulusan *AI detection*. Fitur ini sangat penting pada tahap akhir penulisan karya ilmiah, berfungsi untuk memeriksa dan mengubah teks agar lolos dari deteksi AI (yang menjadi syarat wajib di beberapa jurusan).

Posisi QuillBot dalam Penulisan Akademik

Semua informan sepakat bahwa QuillBot bukanlah platform utama, melainkan diposisikan sebagai alat bantu pendukung yang vital dalam alur kerja digital mereka. Mahasiswa FBS UNIMED menunjukkan praktik Integrasi Data Lanjutan dengan menggunakan QuillBot secara kombinasi dengan alat digital lain, seperti:

- Mendeley: Untuk manajemen daftar pustaka.
- GPT/ChatGPT: Untuk mencari inspirasi atau *drafting* awal.
- Grammarly & DeepL: Untuk pemeriksaan tata bahasa dan terjemahan (terutama bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris).

Rekomendasi Penggunaan

Sikap rekomendasi mahasiswa terbagi:

- Rekomendasi Kuat: 4 informan (36.4%) diberikan oleh kelompok pragmatis yang menghargai aspek kepraktisan dan kecepatan. Mereka merekomendasikan QuillBot untuk membantu tugas-tugas sulit dan sangat penting di jurusan bahasa.
- Rekomendasi bersyarat: 3 informan (27.3%) merekomendasikan QuillBot hanya untuk tugas sulit/mendesak tujuan parafrasa teknis
- Tidak Rekomendasi: 4 informan (36.4%) diberikan oleh kelompok skeptis, atau merekomendasikan hanya untuk penggunaan darurat, karena khawatir menghilangkan esensi dari proses belajar.

Pembahasan

Pembahasan ini menguraikan temuan wawancara berdasarkan kerangka teoritis Tinjauan Pustaka, dengan menguatkan temuan primer menggunakan temuan dari lima artikel penelitian terdahulu. Juga berisi pendapat langsung dari kelompok peneliti tentang penggunaan platform Quillbot.

1. Re-evaluasi Efektivitas Fungsional dan Peningkatan Kualitas Menulis. Pandangan mayoritas mahasiswa FBS UNIMED yang menilai QuillBot sangat efektif didasarkan pada manfaat fungsional dan peningkatan kualitas tulisan. Temuan ini didukung kuat oleh literatur:

- Peningkatan Kualitas: Hasil wawancara ini konsisten dengan penelitian Nugroho, et al. (2024) yang menemukan peningkatan skor signifikan pada aspek *grammar*, *vocabulary*, dan *cohesion* setelah mahasiswa menggunakan QuillBot. Senada, studi Nurmayanti & Suryadi (2023) juga menunjukkan efektivitas QuillBot dalam meningkatkan keterampilan menulis. Hal ini membenarkan klaim informan bahwa QuillBot membantu mengatasi kelemahan bahasa dalam penulisan akademik.
- Persepsi Positif & Kosa Kata: Persepsi positif mahasiswa terhadap peningkatan kosa kata dan struktur kalimat sejalan dengan temuan Dewi, et al. (2024) yang menyatakan 70% mahasiswa meyakini QuillBot meningkatkan kosa kata dan 63% memperbaiki struktur kalimat. Kurniati & Fithriani (2022) juga menegaskan respons positif mahasiswa terhadap alat ini sebagai *writing assistant*.
- Fungsi Pragmatis Plagiasi: Penggunaan fitur Paraphraser/Re-write didorong oleh kebutuhan pragmatis untuk menghindari plagiarisme. Hal ini sejalan dengan tujuan QuillBot yang diteliti oleh Rakhmanina, et al. (2022), yang secara spesifik meneliti pemanfaatan QuillBot untuk meminimalkan plagiarisme dalam penulisan ilmiah mahasiswa. Fungsi ini juga dikonfirmasi dalam studi Heryati (2024) mengenai persepsi penggunaan AI. Sejalan dengan tujuan QuillBot untuk memfasilitasi penulisan ulang agar terhindar dari *patchwriting* yang sering terjadi di kalangan mahasiswa.

- Pengalaman Pengguna: Asmara (2024) menemukan bahwa pengalaman utama mahasiswa menggunakan QuillBot adalah untuk mempermudah kesulitan parafrase, menguatkan klaim efisiensi yang dicari oleh informan Anda.
- 2. Dilema Etika: Ketergantungan Berlebihan dan Penghambatan Kritis. Kekhawatiran yang diungkapkan oleh kelompok mahasiswa skeptis tentang kemalasan dan menghambat berpikir kritis merupakan dilema etika yang mendasari literatur tentang AI:
 - Risiko *Overreliance*: Kekhawatiran mahasiswa ini diperkuat secara sistematis oleh Latifah, et al. (2024) yang secara eksplisit menyoroti risiko ketergantungan berlebihan (*overreliance*) pada alat AI. Ini berpotensi mengurangi motivasi untuk membaca sumber secara mendalam dan melakukan parafrase mandiri. Kekhawatiran yang diungkapkan oleh kelompok mahasiswa skeptis tentang kemalasan dan menghambat berpikir kritis merupakan dilema etika yang mendasari literatur tentang AI: Ketergantungan berlebihan pada AI berisiko mengurangi kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan kemampuan analisis kritis untuk mentransfer pengetahuan, seperti dalam membandingkan dan menganalisis nilai-nilai budaya pada teks sastra, yang merupakan kompetensi mendasar di humaniora (Sembiring, 2020).
 - Dampak Negatif Kognitif: Pandangan skeptis mahasiswa FBS UNIMED didukung oleh temuan Angga, et al. (2024) yang menyoroti dampak ketergantungan AI terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Senada, Luthfiah, et al. (2024) juga menekankan perlunya kesadaran etika akademik untuk mengatasi risiko ini.
 - Hambatan Keterampilan Kritis: Konsensus dalam studi Junaedi (2025) tentang persepsi dosen menunjukkan bahwa meskipun QuillBot bermanfaat (85% setuju), risiko menghambat perkembangan keterampilan kritis mahasiswa tetap menjadi perhatian utama akademisi. Hal ini membenarkan pandangan mahasiswa FBS UNIMED bahwa penggunaan QuillBot perlu dibatasi demi menjaga orisinalitas ide.
 - Implikasi Rekomendasi: Perbedaan sikap rekomendasi merupakan manifestasi konflik antara manfaat pragmatis (efisiensi) yang didukung oleh literatur dan risiko pedagogis yang juga disoroti oleh literatur.
- 3. QuillBot dalam Kerangka Integrasi Data dan Literasi Digital. Penemuan bahwa QuillBot berposisi sebagai alat bantu pendukung dan diintegrasikan dengan alat lain menunjukkan praktik Literasi Digital Lanjutan yang bertanggung jawab:
 - Mahasiswa tidak mengandalkan QuillBot sebagai solusi *one-stop*, tetapi mengombinasikannya dengan Mendeley (manajemen referensi), Grammarly (pengecekan tata bahasa), dan GPT (inspirasi). Hal ini mencerminkan kesadaran digital untuk menggunakan *tools* sesuai dengan fungsi spesifiknya masing-masing.
 - Penggunaan fitur AI Checker / AI Humanizer merupakan indikator bahwa mahasiswa merespons secara adaptif terhadap standar integritas data yang terus berubah. QuillBot digunakan sebagai alat strategis untuk memastikan tulisan lolos dari deteksi AI, menegaskan perannya dalam menjaga integritas formal penulisan.
 - Untuk pemeriksaan tata bahasa dan terjemahan (terutama bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris). Integrasi QuillBot dengan berbagai alat digital ini menggarisbawahi peran penting media dalam pembelajaran, seperti yang dibuktikan melalui efektivitas penggunaan media gambar dan teks dalam peningkatan kemampuan menulis siswa (Prasasti, 2022). Lebih lanjut, inovasi media digital menjadi kunci untuk mencapai peningkatan hasil belajar yang signifikan di era literasi digital ini (Prasasti, dkk., 2024).

Kelompok peneliti menegaskan pandangan sendiri mengenai efektivitas QuillBot dan fitur-fiturnya: Secara fundamental, QuillBot sangat efektif dalam fungsi taktis dan teknis penulisan. Opini ini berakar dari temuan data primer bahwa fitur Paraphraser dan AI

Humanizer adalah yang paling sering digunakan, karena secara langsung menjawab tuntutan mahasiswa untuk lolos dari deteksi plagiarisme dan AI (*gatekeeping*). Namun, kami menilai QuillBot tidak efektif dalam konteks pedagogis karena ia memicu kondisi yang kami sebut 'kemalasan kognitif' (*cognitive laziness*) dan menggeser proses berpikir kritis mahasiswa. Pendapat ini didukung oleh analisis terhadap dualisme temuan (7 pandangan efektif vs. 6 pandangan skeptis) dan triangulasi dengan studi pustaka yang menunjukkan adanya *gap* antara efisiensi dan integritas kognitif. Untuk menjembatani ambivalensi ini, kelompok peneliti merekomendasikan sebuah model inovasi dan rekayasa ide: QuillBot seharusnya tidak diakui sebagai alat produksi ide utama (*main production tool*), melainkan sebagai Alat Kontrol Etis Digital (*Digital Ethical Control Tool*). Inovasi ini menekankan bahwa QuillBot hanya boleh berfungsi sebagai alat *revisi teknis* di tahap akhir penulisan, yang penggunaannya harus disyaratkan hanya untuk penyempurnaan bahasa, bukan sebagai pengganti kewajiban fundamental mahasiswa untuk membaca, menganalisis, dan memparafrase secara mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis persepsi 11 mahasiswa FBS UNIMED dan studi literatur, mini riset ini menyimpulkan bahwa QuillBot hadir dengan efektivitas ganda dalam konteks Literasi Digital dan pencegahan plagiarisme:

1. Sisi Pragmatis (Efektivitas Fungsional): QuillBot terbukti sangat efektif dalam aspek fungsional. Mahasiswa menggunakannya untuk tujuan strategis, yaitu meningkatkan kualitas tulisan (sesuai Nugroho, et al., 2024), menghemat waktu, dan paling krusial, meloloskan tulisan dari deteksi plagiarisme dan *AI detection* (Anti-AI) melalui fitur Paraphraser dan AI Humanizer.
2. Sisi Pedagogis (Risiko Ketergantungan): Efektivitas ini diiringi risiko etis. QuillBot dinilai berpotensi kurang efektif dalam jangka panjang karena dapat memicu ketergantungan berlebihan (*overreliance*). Kekhawatiran ini, yang sejalan dengan temuan Latifah, et al. (2024), berisiko menghambat kemampuan berpikir kritis dan motivasi mahasiswa untuk melakukan parafrase secara mandiri.
3. Posisi Alat Bantu: Mahasiswa menunjukkan Literasi Digital yang baik dengan menempatkan QuillBot sebagai alat bantu pendukung (*support tool*) yang terintegrasi. Platform ini tidak menggantikan, melainkan melengkapi alat lain seperti Mendeley dan ChatGPT.
4. Pengetahuan dan Rekomendasi: Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang QuillBot adalah 100%. Rekomendasi penggunaan sangat kuat pada kelompok yang mementingkan efisiensi, namun disertai peringatan bagi pengguna pemula agar tidak terjebak dalam kemalasan.

Secara keseluruhan, QuillBot adalah solusi teknologi yang bermanfaat secara taktis untuk integritas data formal, tetapi memerlukan kontrol etis dan kesadaran kritis dari mahasiswa agar tidak merusak proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, R. P., Rasyidah, S. S., & Susanti, R. (2024). Pengaruh Ketergantungan Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) pada Tugas Akademik Mahasiswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 16(3). <https://doi.org/10.26880/didaktika.v16i3.818>
- Asmara, A. (2024). Students' Lived Experience in Utilizing QuillBot as an Online Paraphrasing Tool in Academic Writing. *Globish: Journal of English Language Education*, 13(1). <https://doi.org/10.35194/globish.v13i1.3411>

- Dewi, U., Hasanah, N., Julaika, S., & Sambas, E. C. M. (2024). Using QuillBot Paraphraser in EFL Writing: The Effectiveness from Students' Perceptions. *ENGLISH EDUCATION: English Journal for Teaching and Learning*, 12(1), 28-41. <https://doi.org/10.32505/eej.v12i1.791>
- Junaedi, S. (2025). English Lecturers' Perceptions towards the Quillbot App: An Alternative for Students in Paraphrasing and Rewriting English Writing. *International Journal of Research in Education*, 5(1), 149-156. <https://doi.org/10.26877/ijre.v5i1.1219>
- Kurniati, E. Y., & Fithriani, R. (2022). Post-Graduate Students' Perceptions of Quillbot Utilization in English Academic Writing Class. *JELTL (Journal of English Language Teaching and Linguistics)*, 7(3). <https://doi.org/10.21462/jeltl.v7i3.852>
- Latifah, S., Muth'im, A., & Nasrullah, N. (2024). The Use of QuillBot in Academic Writing: A Systematic Literature Review. *Journey: Journal of English Language and Pedagogy*, 7(1), 110-121.
- Luthfiah, N., Salminawati, S., & Dahlan, Z. (2024). Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan Artificial Intelligence Quillbot dalam Mengatasi Plagiarisme dan Kesadaran Etika Akademik. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 261-270. <https://doi.org/10.36088/cetta.v7i1.3855>
- Nugroho, P. E., Ilham, Irwandi, & Lukman. (2024). The Effectiveness of QuillBot in Enhancing English Writing Skills. *Journal of English Language and Education*, 10(3). <https://doi.org/10.31004/jele.v10i3.698>
- Nurmayanti, N., & Suryadi. (2023). The Effectiveness Of Using Quillbot In Improving Writing For Students Of English Education Study Program. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 32-40. <https://doi.org/10.20527/jtp.v8i1.10705>
- Prasasti, T. I. (2022). Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Menyusun Teks Prosedur oleh Siswa Kelas VIII SMP PGRI 3 Medan. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 1(2).
- Prasasti, T. I., Solin, M., & Hadi, W. (2024). The Effectiveness of Learning Media Folklore Text of North Sumatera Based on Blended Learning by 10th Grade Students of Vocational High School Harapan Mekar-1 Medan. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE)*.
- Rakhmanina, L., Serasi, R., Fatmawati, U., & Bengkulu, S. (2022). Utilizing Quillbot Paraphraser to Minimize Plagiarism In Students' Scientific Writing. *Novateur Publications Journal*, 2(6), 287-295. <http://novateurpublication.org/index.php/np/article/view/5>
- Sembiring, S. U. B. (2020). *Kajian Bandingan Nilai-Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Timun Mas dan Momotaro serta Implikasinya sebagai Bahan Ajar BIPA Penutur Jepang Tingkat Menengah*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sembiring, S. U. B., Yulianeta, & Halimah. (2020). Morality Aspect in the Short Stories of Seno Gumira Ajidarma. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 424, 47-50.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.